

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memaksa berbagai kalangan untuk selalu berkembang dan berinovasi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi. Kebutuhan akan informasi dianggap sangat penting bagi pelaku usaha. Kegiatan operasional perusahaan sangat membutuhkan pengendalian internal yang bertindak sebagai pengawasan untuk menghindari kesalahan dan kecurangan. Demikian pula, pengendalian internal juga digunakan untuk mencegah korupsi, penggelapan transaksi dan penyalahgunaan lainnya. Setiap pelaku bisnis yang baik dari waktu ke waktu harus menyadari pentingnya pengendalian internal sejalan dengan tujuan perusahaan dan siap menghadapi peluang dan tantangan di luar organisasi serta resiko di masa yang akan datang.

Setiap organisasi harus menggunakan sistem pengendalian untuk mengatur kegiatan operasionalnya. Dengan menggunakan sistem pengendalian yang baik dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Salah satu sistem yang baik untuk sebuah bisnis adalah sistem pengendalian internal. Menurut Mulyadi (2017) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang digabungkan untuk melindungi aset organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menekankan pada tujuan yang ingin dicapai. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik

adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai.

Sistem pengendalian internal bukanlah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang terjadi. Sistem pengendalian intern yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Fungsi pengendalian yang baik dengan berlandaskan pada sistem manajemen dan keuangan yang baik pula akan menciptakan aktivitas dalam perusahaan menjadi lancar dan terkendali.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan penerapan fungsi manajemen yang dilakukan dengan analisis dari segala aktivitas yang ada di perusahaan yang terkoordinasi untuk mengamankan aset perusahaan, memeriksa keakuratan, kebenaran dan keandalan data akuntansi serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua kegiatan operasional dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik sangat penting untuk menjaga daya saing maupun kredibilitas perusahaan.

Sistem pengendalian internal harus terus dipantau oleh manajemen untuk menentukan apakah sistem akuntansi ditangani dengan benar dan diperbaiki apabila perlu berdasarkan keadaan yang terus berubah. Perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengendalikan seluruh kegiatan operasional yang berhubungan

dengan kelangsungan usaha, seperti pengendalian atas aset-aset yang dimiliki. Pengendalian kas sangat membutuhkan perhatian khusus oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas usaha yang lebih baik.

Melindungi kas dan memastikan pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang akurat merupakan bentuk pengendalian internal yang diperlukan dalam sebuah bisnis. Ketersediaan sistem komputer tidak dapat mencegah kesalahan karena kas memiliki resiko yang relatif tinggi untuk diselewengkan dan mudah dipindah tangankan (Lubis, 2019). Kas merupakan aktiva yang harus diperlakukan berbeda dengan aset lainnya. Manajemen juga harus secara berkala meninjau sistem akuntansi untuk menilai kekuatan dan kelemahan sistem pengendalian internal yang ada. Penerimaan dan pengeluaran merupakan kegiatan yang berlangsung terus menerus dalam suatu perusahaan. Hampir semua transaksi bisnis dimulai dan diakhiri dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Kas dapat digunakan sesegera mungkin karena sifatnya yang sangat likuid serta penerimaan dan pengeluaran kasnya juga sangat mudah, sehingga perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam memilih bagian keuangan perusahaan untuk mengelola keuangan perusahaan.

Dengan adanya kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas tersebut maka perusahaan harus memiliki prosedur yang sesuai terhadap pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas ini. Prosedur tersebut harus dapat menggambarkan secara keseluruhan alur atas penerimaan dan pengeluaran kas yang telah terjadi. Pihak manajemen memiliki peranan penting untuk bertanggung jawab dalam menjaga asset perusahaan serta mencegah terjadinya penyelewengan pada saat operasional perusahaan. Pengendalian intern kas yang lemah akan mengakibatkan

tidak terjaminnya keamanan asset perusahaan, informasi tidak akurat yang dapat mengakibatkan timbulnya penyelewengan dan kecurangan terhadap kas. Namun tidak dapat dipungkiri faktanya bahwa ada perusahaan yang mengesampingkan perihal pengendalian intern terhadap kas ini, sehingga memungkinkan terjadinya penyelewengan dan kecurangan.

Berdasarkan Undang Undang No. 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan anggota sebagai modal untuk mengelola usaha, untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan tetap menjunjung tinggi nilai dan prinsip koperasi. Tujuan koperasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta sekaligus menjadi bagian integral dari tatanan ekonomi nasional yang demokratis dan berkeadilan. Koperasi sebagai penyedia layanan simpan pinjam, untuk memperoleh keuntungan relatif dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU). Sisa hasil usaha dapat diketahui jika koperasi melakukan kegiatan akuntansinya secara efektif dan efisien. Melalui transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, transaksi dengan akuntabel yang sempurna dapat diamati dalam pengelolaan kas dengan menggunakan sistem komputer maupun sistem manual.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwija Tama merupakan suatu koperasi yang di dirikan pegawai negeri sipil serta dikelola untuk kepentingan pegawai negeri sipil dan memfokuskan diri untuk mensejahterakan pegawai negeri sipil sebagai anggotanya. Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (KPRI)

Dwija Tama telah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi para anggotanya. Dalam memberikan pelayanan yang terbaik KPRI Dwija Tama harus selalu mampu bekerja sama dan memberikan kinerja yang maksimal bagi setiap pengurus yang ada dalam koperasi tersebut.

Adapun permasalahan yang ditemukan, dalam praktiknya KPRI Dwija Tama khususnya dibagian keuangan masih ditemukan perangkapan tugas yang terjadi yakni antara bagian kasir dengan bagian akuntannya. Dikhawatirkan hal ini akan mengurangi keakuratan pencatatan dan juga membuka kemungkinan terjadinya penggelapan uang yang mengakibatkan kerugian bagi koperasi. Hal ini juga akan mengurangi efisiensi kerja kasir itu sendiri, karena terlalu banyaknya fungsi dan prosedur pencatatan transaksi tunai yang dilakukan oleh kasir. Dari hal ini, jelas berlawanan dengan teori unsur unsur pengendalian internal yang dikemukakan oleh Mulyadi (2017) dimana suatu pengendalian internal adalah dengan adanya struktur organisasi dimana adanya pemisahan tugas antara penerimaan dan pengeluaran kas untuk memantau transaksi penerimaan dan pengeluaran kas melalui pencatatan akuntansi, artinya tidak boleh memiliki dua peran dalam setiap fungsi sehingga akan membatasi tindakan penggelapan dan manipulasi data, sehingga dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dapat memberikan informasi akuntansi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai tujuan manajemen dalam sistem pengendalian internal diperlukan sumber daya manusia yang kompeten sehingga dapat mendukung kegiatan operasional dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Neng Hany Anggraeny, 2017) adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lingkup bahasan dalam sistem pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas khususnya pada struktur organisasi yang masih dilakukan rangkap tugas yang dilakukan oleh seorang kasir. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan (Neng Hany Anggraeny, 2017) yaitu pada kurun waktu penelitian serta objek yang digunakan untuk penelitian.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aisyah, 2017) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas secara keseluruhan telah mengacu pada unsur pengendalian internal menurut Mulyadi (2017) dan peran tugas di dalamnya telah sesuai dengan tanggung jawab masing-masing tugas. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan (Lubis, 2019), (Husna et al., 2021) penerapan sistem pengendalian dalam penerimaan dan pengeluaran kas belum diterapkan dengan baik dan ada beberapa komponen yang belum maksimal seperti belum adanya pemisah tugas. Dalam kasus penelitian ini hampir sama dengan kasus peneliti yang akan diteliti pada KPRI Dwija Tama yang masih adanya perangkapan tugas antara bagian kasir dan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan peneliti di atas, penerapan sistem pengendalian internal yang masih kurang efektif membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Dwija Tama.”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti fokus pada data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis sistem pengendalian internal dalam penerimaan dan pengeluaran kas yang objek utamanya merupakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwija Tama. Analisis sistem pengendalian internal ini mengacu pada unsur unsur pengendalian internal menurut Mulyadi (2017) yang terdiri dari 1. Struktur organisasi yang didasarkan pada prinsip a. Pemisahan fungsi operasi dan pemisahan akuntansi, b. Setiap fungsi tidak diperbolehkan melaksanakan semua tahapan transaksi. 2. Sistem otorisasi dan pencatatan yang didasarkan pada prinsip a. Setiap transaksi terdiri atas dasar otorisasi dari pihak yang berwenang, b. Membuat jobdisk untuk otorisasi setiap transaksi, c. Menggunakan formulir sebagai media yang digunakan untuk mencatat penggunaan wewenang dalam otorisasi setiap transaksi. 3. Praktik yang sehat yang didasarkan pada prinsip a. Penggunaan formulir cetak bernomor urut yang dapat memutuskan tanggungjawab atas pelaksanaan transaksi, b. Pemeriksaan mendadak untuk mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan, c. Setiap transaksi dilakukan oleh satu orang tanpa ada campur tangan unit organisasi lain, d. Perputaran jabatan untuk menghindari kecurangan antar karyawan. 4. Karyawan yang mutunya sesuai tanggungjawab yang didasarkan pada prinsip a. Kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tanggungjawab untuk melaksanakan pekerjaan yang efektif dan efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dalam penerimaan dan pengeluaran kas pada KPRI Dwija Tama ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan sistem pengendalian internal dalam penerimaan dan pengeluaran kas di KPRI Dwija Tama sudah dijalankan dengan baik sehingga dapat mengoptimalkan dalam memberikan pelayanan terhadap anggota KPRI Dwija Tama.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, berikut ini penulis uraikan beberapa manfaatnya :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penulis berharap bahwa dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan khususnya para pelaku usaha koperasi serta dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengendalian internal dalam penerimaan dan pengeluaran kas dan dapat diterapkan pada KPRI Dwija Tama agar dapat meminimalisir kecurangan atau penyelewengan yang terjadi khususnya dalam penerimaan dan pengeluaran kas.

- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sumber referensi serta bahan kajian untuk penelitian serupa dimasa mendatang serta mendukung berbagai teori yang sudah ada sehubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat mempraktekan secara langsung ilmu-ilmu yang telah didapatkan semasa dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam proses penelitian.

- b. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bacaan maupun acuan bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi serta menambah koleksi perbendaharaan perpustakaan STIE PGRI Dewantara Jombang.

- c. Bagi Objek Penelitian maupun pihak terkait

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan serta informasi-informasi mengenai penerapan sistem pengendalian internal. Dan juga, penelitian ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.